

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran adalah Wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai mukjizat, Al-Quran telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang, dan pada masa-masa yang akan datang. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan bahwa Al-Quran adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan Nabi Muhammad saw yang ummi, yang hidup pada awal abad ke enam Masehi. Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba', Tsamud, Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia (Ajahari, 2018)

Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat islam yang diharapkan mampu menjadi pedoman bagi ummat islam dalam menjalani kehidupan (Nu'man, 2016) Belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat umumnya, pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat sekitar dan metode yang digunakan, karena keluarga, lingkungan sekitar dan metode memberikan dampak yang sangat kuat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seorang anak.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga melibatkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Banyak umat Islam berusaha untuk menjadikan

membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan sehari-hari agar dapat meresapi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca teks suci Al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari ibadah dan juga menjadi salah satu cara utama untuk memahami dan merenungkan ajaran Islam. Penting untuk mencari pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta memastikan bahwa pembelajaran tersebut dilakukan dengan bimbingan yang baik agar pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat meningkat secara berkelanjutan. Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai metode, tergantung pada tujuan, tingkat pemahaman siswa, dan konteks pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya mengerti makna dan terjemahnya sebagaimana yang dijelaskan pada hadits dibawah ini: (Al-Hafiz Ibnu Katsir, 2018)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, fashohah, maupun gharibnya maka saat ini banyak Lembaga Pendidikan yang mengadakan program belajar mengaji dengan berbagai macam metode yang digunakan. Di sini peneliti memfokuskan pada penelitian komparasi atau membandingkan dua metode membaca Al Qur'an yaitu penggunaan metode Ummi di SDSI Al Farabi dan metode Qiroati di MI Al Washliyah.

Metode ummi salah satu metode membaca Al-Qur'an. Ummi bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah dan lembut. Dalam pembelajaran metode ummi menggunakan tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. dalam dirinya, serta lebih mencintai Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-harinya. Metode Ummi merupakan yang dikembangkan oleh Ummi

Foundation. Metode ini dirancang khusus untuk memudahkan anak-anak dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Ummi mempunyai prinsip tersendiri dalam mengajarkan al-Qur'an yaitu dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu: 1) Direct Methode (Metode langsung atau tanpa dieja). 2) Repeation (diulang-ulang). 3) kasih sayang yang tulus. (Ahmad Yusuf Masruri, 2017). Adapun metode Qiroati mempunyai dua prinsip: 1) Prinsip untuk guru yaitu prinsip DAKTUN (tidak boleh menuntut). TIWAGAS (teliti waspada dan tegas). 2) prinsip untuk siswa atau murid yaitu CBSA+M (cara bekajar siswa aktif dan mandiri, LCTB (Lancar, cepat, tepat dan benar) dan M3 (meringis, mecucu dan mangap). (Fatma Sholikhatul, 2021)

Selain prinsip dari kedua metode tersebut masing-masing metode juga mempunyai cara atau model pembelajaran tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara Bersama ustadz ardhi selaku coordinator metode ummi disampaikan bahwa metode Ummi mempunyai 4 (empat) metodologi yaitu: 1) Privat atau Individual. 2) Klasikal Individual. 3) Klasikal baca simak. 4) Klasikal baca Simak murni.”. (Ard, Selasa, 26 Des 24, pukul. 10.00 WIB, di SDSI Al Farabi). Untuk model pembelajaran metode Qiroati seperti yang disampaikan oleh ustadzah suharti dalam wawancara mengenai pembelajaran metode Qiroati, dikatakan bahwa metode Qiroati memiliki prinsip secara umum (global) sebagai berikut: 1) Individual. 2) klasikal individual. 3) Klasikal baca simak. Adapun metode pembelajarannya secara detail yaitu 1) Klasikal besar: sebelum siswa atau 3 peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul di aula atau diluar kelas untuk membaca doa kemudahan dilanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Sedangkan materi penunjang yang dibaca sesuai jilid pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek, doa-doa harian. 2) Klasikal peraga: pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan alat peraga dan menggunakan bantuan

kartu (huruf hijaiyah) untuk tingkat jilid 1 (satu). Guru membacakan dan siswa menirukan guru. (Suh, Selasa, 26 Des 2023, Pukul. 11.00 WIB di MI Al Washliyah)

Untuk proses penilaian atau evaluasi dari kedua metode tersebut yaitu 1) menggunakan evaluasi harian yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya yang memiliki wewenang penuh untuk menaikkan ke materi selanjutnya atau tidak, dengan cara siswa harus membaca satu halaman dari buku jilid seseuai tingkatan masing-masing. 2) Evaluasi kenaikan jilid yaitu menentukan bahwa siswa layak atau tidak untuk melanjutkan ke tingkatan jilid selanjutnya, evaluasi ini dites langsung oleh coordinator Al Qur'an di sekolah masing- masing. 3) Evaluasi akhir atau munaqosyah yaitu evaluasi bagi siswa yang sudah menguasai materi dari jilid 1 sampai tingkat tajwid. (Suh, Selasa, 26 Des 2023, Pukul. 11.00 WIB di MI Al Washliyah). Sedangkan untuk metode Ummi munaqosyah langsung di kantor cabang yang diselenggarakan langsung oleh tim Ummi foundation kemudian untuk metode Qiroati yaitu melalui 3 (tiga) tahap: pertama ujian dilaksanakan di lembaga masing-masing, kedua dilaksanakan ditingkat kecamatan (KORCAM), ketiga dilaksanakan di PC atau tingkat cabang yang hanya diadakan 1 (satu) tahun sekali. (Ard, Selasa, 26 Des 24, pukul. 10.00 WIB, di SDSI Al Farabi).

Materi metode Ummi disusun secara sistematis dari jilid Pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan dilengkapi buku tajwid. Materi pada metode Ummi lebih sederhana dan mudah untuk dipelajari. (Ahmad Yasmin Masruri dan A. Yusuf, 2017). Sedangkan untuk metode Qiroati tidak jauh berbeda dengan metode ummi, dimulai dari menggunakan jilid Pra-TK, jilid 1-6, ghorib serta buku tajwid praktis, setelah serangkaian semua jilid pra Tk hingga tajwid selesai, kemudian dialnjut dengan masuk kelas finishing yang mana materi yang dipelajari lebih banyak lagi, yaitu ada materi tambahan do'a harian, surat pendek, praktek wudhu dan praktek sholat. Materinya berkesinambungan antar

jilid serta dilengkapi dengan petunjuk mengajar. (Suh, Selasa, 26 Des 2023, Pukul. 11.00 WIB di MI Al Washliyah)

Proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang ditentukan. Namun, selama ini kemampuan membaca Al Qur'annya masih kurang, masih banyak siswa yang ketika membaca Al Qur'an terbata-bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al Qur'an, kemudian kualitas fashohah dari makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf hijayyah masih banyak yang belum sesuai tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf yang benar, kemudian masih banyak Siswa yang belum mampu mempraktekkan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar contohnya hukum nun sakinah atau tanwin, mim sakinah, dan mad (tanda baca panjang), serta metode yang saat ini dipakai adalah metode belajar dan baca Al-Qur'an dengan metode tibyan, yaitu metode membaca Al Qur'an dengan menghafal hukum-hukum tajwid berbahasa Arab, hal itu tanpa memberikan metode yang akan membuat kemampuan belajar dan membaca Al- Qur'an santri menjadi lebih meningkat. (Ard, Selasa, 26 Des 24, pukul. 10.00 WIB, di SDSI Al Farabi)

Sedangkan wawancara yang dilakukan di MI Al Washliyah disampaikan oleh Ustadzah Suharti selaku Koordinator Al Qur'an metode Qiroati mengatakan "bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran al Qur'an metode Qiroati sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan ada jadwal terpisah dari jadwal Pelajaran materi formal, sehingga keterlambatan siswa dalam mencapai target bisa membaca al qur'an dengan baik dan benar dapat teratasi. Hal ini terbukti dalam kurun 1th siswa kelas 1 ada yang sudah bisa mengikuti tes akhir santri yang diselenggarakan oleh Koordinator Qiroati cabang Cirebon (KORCAB). Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangatlah diperlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Metode

pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya, dalam mengajarkan Al-Qur'an atau ayat-ayat Allah SWT." (Suh, Selasa, 26 Des 2023, Pukul. 11.00 WIB di MI Al Washliyah)

Melihat fenomena munculnya berbagai metode membaca Al Qur'an baik metode ummi maupun metode qiroati, maka hal ini membuat beberapa Lembaga menjadi bimbang, seperti yang penulis ketahui sebelumnya bahwa SDSI Al Farabi dan MI Al Washliyah sama-sama menggunakan metode qiroati dalam membaca Al Qur'an. Akan tetapi, dalam perjalanannya 3 th yang lalu terjadi sebuah konflik, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ustadzah Suharti selaku Koordinator Metode Qiroati bahwa "Dimana metode qiroati memiliki aturan yang tidak lagi lues artinya ada beberapa aturan yang tidak dapat lagi diterima di Lembaga Pendidikan, khususnya pada Lembaga MI Al Washliyah salah satu diantara aturan tersebut adalah mengenai administrasi keuangan yang ingin terpisah dari keuangan Lembaga Pendidikan, adanya pertemuan yang sering dilakukan dan sering berbenturannya waktu dengan agenda Lembaga Pendidikan itu sendiri seperti pada aturan metode Qiroati seperti MMQ Lembaga, MMQ Korcam yang 1 bulan dan MMQ Korcab pada 3 bulan sekali. Selain itu, pada target siswa yang terlalu ketat dalam ujian akhir yaitu siswa yang belum mencapai kelas finishing tidak dapat diikutsertakan dalam kelas percepatan sehingga masih ada beberapa siswa yang sudah kelas 6 belum lulus membaca al qur'an sehingga hal ini menjadi beban moral bagi sekolah karena menyanggah status Lembaga Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Fullday tetapi tidak mampu membuat siswa bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi ustdzah suharti menyampaikan bahwa karena merupakan sebagai lembaga formal favorit, tetap mempertahankan metode Qiroati sebagai program unggulan dari MI Al Washliyah walaupun dengan berbagai aturan yang begitu ketat. (Suh, Selasa, 26 Des 2023, Pukul. 11.00 WIB di MI Al Washliyah)

Begitupun juga dikatakan oleh Ustadz Ardhi, bahwa “sebagai pengguna metode terkadang Lembaga dituntut untuk mengikuti seluruh aturan metode tanpa mempertimbangkan kondisi Lembaga dan agenda lembaga yang telah disusun dengan terorganisir sejak awal tahun ajaran baru dimulai, sehingga membuat lembaga memutuskan untuk memilih metode yang lebih fleksibel dalam pembelajaran metode membaca Al Qur’an, sehingga baik Lembaga maupun metode yang tercipta sama-sama berjalan”. (Ard, Selasa, 26 Des 24, pukul. 10.00 WIB, di SDSI Al Farabi).

Dalam perjalanannya menjadikan kedua Lembaga tersebut bimbang, satu sisi metode qiroati memang menghasilkan siswa yang mampu membaca al qur’an dengan baik dan benar, mengerti makrorijul huruf hingga mampu menghafal hukum tajwid yang berlaku.

Akhirnya pada tahun 2019 MI Al washliyah tetap bergabung pada qiroati dikarenakan tidak ingin mengubah banyak hal baik pada siswa maupun pada guru, karena jika beralih metode maka berubah semua dari hal mengaji siswa harus mengulang dari awal dan guru harus Kembali pembinaan dari awal, akan tetapi MI Al Washliyah hanya berpindah dari kepengurusan yang awalnya kepengurusan dipegang oleh KORCAB Cirebon berpindah ke kepengurusan di Pusat Qiroati dengan aturan yang lebih fleksibel. (Suh, Selasa, 26 Des 2023, Pukul. 11.00 WIB di MI Al Washliyah)

Sedangkan pada SDSI Al Farabi memilih pindah ke metode ummi karena menjadi Keputusan mutlak Yayasan yang menginginkan aturan yang lebih fleksibel dan target siswa tercapai walaupun harus mengulang dari awal Kembali. (Nas, Selasa, 26 Des 2024, Pukul. 09.00 WIB di SDSI Al Farabi)

Standarisasi kemampuan membaca Al Qur’an dari masing-masing metode memiliki standar kesamaan target diakhir pencapaian dalam membaca Al Qur’an, seperti setelah melwati jilid 1 sampai 6 maka kemudian ad ates yang mana dalam metode ummi disebut dengan munaqosyah dan dalam metode qiroati disebut EBTAQ, Dimana dalam pengetsan tersebut yaitu

membaca Al Qur'an sesuai dengan fashohah dan tartil, kemudian tes ghorib dan tajwid. Dalam pengetesan keempat materi tersebut diakhir yaitu sama pada pengetesan tajwid Dimana siswa menyebutkan hukum tajwid dalam satu ayat kemudian dijabarkan pengertian hukum tajwid tersebut. Hal ini diungkapkan oleh coordinator metode ummi yaitu Bapak Ardi dan metode Qiroati Ibu Suharti.

Melihat dari kesamaan materi yang digunakan yaitu menggunakan tingkatan jilid yang sama maka peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDSI Al Farabi dengan siswa yang menggunakan metode Qiroati di MI Al Washliyah, sehingga peneliti mengangkat judul Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di SDSI Al Farabi Dan Menggunakan Metode Qiroati Di MI Al Washliyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah terkait menjadi beberapa point, diantaranya:

1. Melihat fenomena munculnya berbagai metode membaca Al Qur'an baik metode ummi maupun metode qiroati, banyak Lembaga Pendidikan yang mencari metode yang tepat untuk siswanya agar dapat membaca al qur'an dengan baik dan benar termasuk dalam hal ini adalah SDSI Al Farabi dan MI Al Washliyah.
2. Sebagai pengguna metode terkadang lembaga dituntut untuk mengikuti seluruh aturan metode tanpa mempertimbangkan kondisi lembaga dan agenda lembaga yang telah disusun secara teroganisir sejak tahun ajaran baru dimulai, sehingga membuat lembaga memutuskan untuk memilih metode yang lebih fleksibel dalam pembelajaran Al Qur'an.
3. Melihat adanya kesamaan materi yang termuat dalam metode ummi dan metode qiroati, SDSI Al Farabi menggunakan metode ummi dengan aturan

yang fleksibel, sedangkan MI Al Washliyah tetap menggunakan metode qiroati sebagai program unggulan di lembaganya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan terarah kepada penelitian yang dimaksud sehingga pembahasannya tidak terlalu lebar. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang adakah perbedaan kemampuan membaca al qur'an antara metode ummi SDSI Al Farabi dan metode qiroati pada MI Fullday Al Washliyah Perbutulan. Dan penelitian ini hanya membatasi pada siswa yang sudah mencapai kelas Al Qur'an sampai Finishing sehingga dapat ditemukan hasil dari komparasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SDSI Al Farabi dan metode Qiroati di MI Al Washliyah yang berada Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2023-2024.

D. Rumusan Masalah

Masih banyak rendahnya siswa yang kemampuan membaca dan banyaknya metode yang bermunculan dalam mempelejarai membaca Al Qur'an, maka dengan ini, beberapa masalah yang dibatasi, yaitu :

1. Seberapa tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi di SDSI Al Farabi?
2. Seberapa tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Qiroati di MI Al Washliyah?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi dan siswa yang menggunakan metode Qiroati?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi di SDSI Al Farabi.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Qiroati di MI Al Washliyah.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi dan Siswa yang menggunakan metode Qiroati.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan atau masukan dalam ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an dalam lingkungan sekolah mengenai Studi komparasi kemampuan membaca Al Qur'an siswa yang menggunakan metode Ummi dan Siswa yang menggunakan metode Qiroati

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam mengaji dan tidak mudah putus asa dalam memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an sehingga dapat tercapai dengan baik tujuan dalam mencari ilmu.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberi motivasi kepada para guru agar dalam mengajar lebih ditingkatkan lagi dengan melihat hasil penelitian ini. Dan untuk meningkatkan seras mempertahankan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa

c. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut, sehingga kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an terus meningkat dan tidak menurun.

d. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan mampu menambah informasi mengenai berbagai metode cara membaca Al Qur'an yang baik.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih metode membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

- 3) Mengetahui permasalahan guru dan peserta didik dalam belajar membaca Al Qur'an dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan tesis ini, penulis membuat sistematika dengan praktis yang diharapkan akan mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam tesis ini.

Tesis ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, dan dalam bab bab tersebut terisi dalam sub sub sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab berisi uraian yang harus diketahui supaya mengerti dan memahami bab bab selanjutnya dengan baik. Adapun alasan penulis mengambil judul penelitian terangkum didalam latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Baba II Tinjauan teori yag berisi kepustakaan selanjutnya peneliti menuliskan judul studi komparasi kemampuan membaca al Qur'an antara menggunakan metode ummi di SDSI Al Farabi di Kabupaten Cirebon dan metode qiroati di MI Al Washliyah Kabupaten Cirebon. Pada Bab II diuraikan masalah konseptual penelitian, kemudian didalamnya menjelaskan mengenai kemampuan membaca Al Qur'an, metode ummi dan metode qiroati. Kemudian bab ini menjelaskan kerangka berpikir kemudahan dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian yang didalamnya menjelaskan perihal tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan menjelaskan profil sekolah SDSI Al Farabi Sumber Kabupaten Cirebon dan MI Al Washliyah Kabupaten Cirebon sebagai tempat penelitian, kemudian pada bab ini dijelaskan hasil komparasi membaca Al Qur'an antara menggunakan metode ummi di SDSI Al Farabi dengan metode qiroati di MI Al Washliyah.

Bab IV Penutup menjelaskan kesimpulan tentang komparasi kemampuan membaca al Qur'an antara menggunakan metode ummi di SDSI Al Farabi dan menggunakan metode qiroati di MI Al Washliyah. Pada bab ini juga terdapat saran-saran untuk SDSI Al Farabi dan MI Al Washliyah

H. Hasil Penelitian Relevan

1. Jumiatul Khairat, (2020) Yang "*Berjudul Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talqin Dengan Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Quran Materi Tajwid Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota*" Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an banyak yang memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga anak-anak mudah memahami pembelajaran Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan hal ini dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode talqin dengan qiro'ati dalam pembelajaran alqur'an materi tajwid di Rumah Qur'an Ar-Rahman jorong Parumpung Kabupaten Lima Puluh Kota.

Persamaan dalam karya ilmiah ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca al qur'an akan tetapi memiliki perbedaan dalam tesis ini yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes.

2. Rahmaniah, (2019) yang berjudul "*Studi komparatif hasil efektivitas metode iqro' dan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas x di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu*" Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro dan metode yanbu'a, serta berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan hasil 12,46 berarti lebih besar dari harga chi kuadrat baik pada taraf

signifikan 5% sebesar 3,84 maupun 1% sebesar 6,64, dengan demikian hipotesis nihil ditolak, hipotesis alternatif dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu. Persamaan dalam karya ilmiah ini adalah tentang kemampuan siswa yang membaca al qur'an, dan memiliki perbedaan pada populasinya, dalam tesisi yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa sekolah dasar sedangkan pada tesis rahmaniah adalah siswa kelas X di SMK Miftahussalam.

3. Hayati, Amelia Silvi, (2019) yang berjudul "Studi perbandingan metode pembelajaran Qiroati dan Ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan". Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati dan ummi menggunakan strategi yang berbeda yakni individual, klasikal individual untuk kelas dasar qiro'ati, klasikal individual dan klasikal bacasimak untuk kelas Al-Qur'an keatas. Sedangkan strategi metode ummi yakni bacasimak murni, klasikal Baca Simak dan individual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kedua metode dirasa sudah bagus hal ini dibuktikan dengan siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Masing-masing metode juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam maupun luar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama tentang perbandingan metode antara metode ummi dan metode qiroati pada sekolah dasar yaitu MI, perbedaannya dalam tesis di atas hanya meneliti 1 lembaga sedangkan tesisi peneliti ini adalah meneliti 2 lembaga sekolah yang memiliki jenjang yang sama.
4. Hadinata, Sumarlin (2021) *Membaca dan menghafal Al-Qur'an secara efektif melalui metode ummi, metode qiro'ati dan metode iqro': studi komparasi multisitus di: TPQ Darul Ulum TPQ Nurul Bayandan TPQ sabilul Hadi Kabupaten Lombok Utara*. Master thesis, UIN Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Langkah Langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berpedoman pada aturan Ummi Foundation, Qiro'ati mempunyai aturan pasti yang di sosialisasikan oleh cabang 2 Qiro'ati, sedangkan untuk metode Iqro' tidak mempunyai langkah-langkah persiapan tertentu; 2) Proses guru dalam praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an metode Ummi sesuai ketetapan Ummi Foundation, metode Qiro'ati guru mempunyai prinsip-prinsip penerapan metode Qiro'ati, metode Iqro' proses kegiatan yang dilakukan guru murni instruksi dari pimpinan TPQ 3) Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation, Metode Qiro'ati melakukan evaluasi hampir sama dengan metode Ummi, metode Iqro' proses evaluasi dilakukan oleh guru hanya pada saat santri akan naik jilid 4) untuk mengukur Efektifitas ada Tiga (3) kriteria yaitu kemampuan membaca, penerapan kaedah tajwid dan banyaknya hafalan Al-Qur'an. Persamaan dalam tesis ini adalah sama-sama membandingkan beberapa metode dalam mengukur kemampuan membaca Al Qur'an, akan tetapi perbedaannya dalam penelitian sumarlil hadinata membandingkan 3 metode sedangkan dalam tesis peneliti hanya membandingkan 2 metode.

5. Nauval Azhari, 2019, skripsi yang berjudul "*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Experimental Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri TPQ AL-Hikmah Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas/halaqoh yaitu halaqoh level 4 sebagai kelas eksperimen dan halaqoh level 5 sebagai kelas kontrol. Pengujian Hipotesis menggunakan Uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan metode One

Sample Kolmogorov terhadap hasil tes membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS statistics 16 dan Uji Homogenitas. Dari hasil uji hipotesis tes akhir atau posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa $\text{Sig}(2\text{-tailed}) = 0.017$ ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H1 diterima. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, perbedaannya dalam penelitian ini tidak membandingkan 2 metode akan tetapi hanya 1 metode sedangkan tesis peneliti membandingkan 2 metode yaitu metode ummi dan metode qiroati.

6. Wibowo, Putra Dwijulianto (2023) *Studi Komparasi Metode Ummi dan Qiro'ati dalam Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an*. Sarjana (S1) thesis, Universitas Islam "45" Bekasi. penelitian ini membahas tentang komparasi ilmu tajwid yang ada di buku metode ummi dan metode qiroati untuk menemukan kelebihan serta kekurangan dari masing-masing ilmu tajwid pada kedua metode tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membandingkan 2 metode, akan tetapi perbedaannya adalah dalam tesis ini hanya focus pada buku tajwid dari kedua metode tersebut, sedangkan dalam tesis peneliti membandingkan 2 metode secara keseluruhan.
7. Fajeri, Ahmad Alghifari (2013) *Studi Komparatif antara metode UMMI di SDSI Ukhuwah Banjarmasin dan metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan Lok Baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa antara metode Qiroati dan metode Ummi terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca Al- Qur'an siswa. Setelah dilakukan uji beda, didapatkan hasil t-

hit 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, jika nilai t-test $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai t-test $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode Ummi di SDSI Ukhuwah Banjarmasin dan siswa yang diajar menggunakan metode Qiroati di MI Fita'limissibyan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V. persamaan dalam tesis ini adalah sama-sama meneliti 2 metode dan memiliki perbedaan pada objek penelitian Dimana objek penelitian dalam tesis ahmad al ghifari fajeri focus pada siswa kelas V sekolah dasar, sedangkan dalam tesis peneliti objek penelitiannya seluruh siswa kelas al qur'an sampai finishing.

8. Rohmah, Siti Fadlila Nur (2021), tesis, *Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Hasil dari observasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar menggunakan Metode Ummi rata-rata berada pada kategori sedang dan memiliki perbedaan. (2) Hasil uji t-tes menyatakan bahwa nilai $t_{tabel} < t_{hitung} = 0,952 < 2,023$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel Metode Ummi dan Metode Annahdliyah tidak mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian analisis uji t-tes dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah. Persamaan tesis dalam hal ini adalah sama-sama membandingkan 2 metode, perbedaannya adalah pada objek yang diteliti, dalam tesis Siti falila Nur Rohma di Lembaga TK sedangkan dalam tesis peneliti di Lembaga sekoah dasar.

9. Muhammad Dian Nafi Aziz, Skripsi, dengan judul “*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Di Qur’an Training Centre Al-Mady Yogyakarta Tahun 2023*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Orang Dewasa di Qur’an Training Centre Al-Mady Yogyakarta dilakukan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kelas tajwid al-Qur’an dilaksanakan dengan 7 tahapan dalam 5 kegiatan meliputi pembukaan, hafalan, klasikal peraga, baca simak murni dan penutup. Untuk pembagian waktu untuk kelas tajwid al-qur’an dilaksanakan dengan 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 20 menit materi ghorib dan tajwid, 20 menit tadarus al-Qur’an dan 5 menit penutup. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan membaca Al Qur’an sedangkan perbedaannya adalah tidak membandingkan 2 metode dalam membaca al qur’an.
10. Damayanti, Betty Alfina, tesis, (2023) *Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo kota Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran metode Ummi di pesantren pelajar Al-Fath dilaksanakan pada hari Minggu sampai rabu pada jam 18:30-19:30, materi yang dipelajari yaitu Al-Qur’an, Jilid, Gharib dan tajwid. Ustadzah menerapkan 7 tahapan pembelajaran metode ummi di antaranya yaitu Pembukaan, Apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup metode Ummi. 2) Hasil yang diperoleh setelah pembelajaran tersebut adalah santri dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, Gharib, makhorijul huruf dan panjang pendek, kemudian santri sudah bisa sudah lulus ujian tashih dan santi sudah bisa mengikuti sertifikasi dan ang sudah sertifikasi santri bisa eksis dan berperan di masyarakat. 3) faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur’an adalah adanya

dukungan lingkungan, kemudian adanya ustadzah yang bermutu dan berkompeten sesuai standar Ummi, sarana dan prasarana yang memadai dan sudah sesuai dengan standar Ummi, dan anggaran dana. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan membaca al qur'an, perbedaannya terletak pada tidak membandingkan 2 metode dalam penelitian ini.

